

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh manusia merupakan satu kesatuan dari berbagai sistem organ. Suatu sistem organ terdiri dari berbagai organ tubuh atau alat-alat tubuh. Dalam melaksanakan kegiatan fisiologisnya diperlukan adanya hubungan atau kerjasama antara alat-alat tubuh yang satu dengan yang lainnya. Agar kegiatan sistem-sistem organ yang tersusun atas banyak alat itu berjalan dengan harmonis (serasi), maka diperlukan adanya sistem pengendalian atau pengatur.

Semua kegiatan tubuh manusia dikendalikan dan diatur oleh sistem saraf (neurosensory), sistem saraf mengkoordinasi, menafsirkan dan mengontrol interaksi antara individu dengan lingkungan lainnya. Sistem ini juga mengatur kebanyakan aktivitas system-system tubuh lainnya, karena pengaturan saraf tersebut maka terjalin komunikasi antara berbagai system tubuh hingga menyebabkan tubuh berfungsi sebagai unit yang harmonis. Sistem saraf meliputi sistem saraf pusat, sistem saraf perifer dan sistem saraf otonom. Gangguan yang terjadi pada sistem saraf pusat juga akan berpengaruh pada sirkulasi aliran darah di otak. Darah mengantarkan oksigen dan glukosa ke otak, dimana kebutuhan otak terhadap oksigen dan glukosa yaitu 15% dari seluruh oksigen dan glukosa yang dibutuhkan tubuh. Beberapa kondisi klinis yang dapat mempengaruhi kerja sistem saraf pusat dan sirkulasi darah otak yaitu adanya gangguan aliran darah otak (stroke), neoplasma (tumor otak), inflamasi/peradangan (edema serebral), infeksi (encephalitis), trauma/cedera (perdarahan intracerebral, cedera kepala), dan proses degeneratif (parkinson, demensia).

Stroke merupakan gangguan yang ditandai dengan penyumbatan pada pembuluh darah otak, stroke merupakan penyebab kematian nomor dua secara global yang mempengaruhi sekitar 13,7 juta orang dan sekitar 5,5 juta orang meninggal setiap tahun. Sekitar 87%, insiden stroke meningkat seiring bertambahnya usia, dua kali lipat setelah usia 55 tahun. Manifestasi gangguan pada stroke bervariasi tergantung derajat keparahan berupa penurunan

kesadaran, kelemahan pada ekstremitas, sulit bicara (pelo), sakit kepala dan kejang. Umumnya gangguan disebabkan karena adanya peningkatan tekanan intracranial.

Tidak hanya stroke, perdarahan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) juga dapat berpengaruh pada keseimbangan kompartemen yang ada di dalam kranial. ICH merupakan pecahnya pembuluh darah intracerebral sehingga darah keluar dari pembuluh darah kemudian masuk ke dalam jaringan otak (Junaidi, 2011). Perdarahan intrakranial adalah perdarahan yang terjadi pada jaringan otak biasanya akibat robekan pembuluh darah yang ada dalam jaringan otak. Perdarahan intracerebral terjadi pada parenkim otak itu sendiri, penyebab perdarahan antara lain hipertensi, aneurisma, malformasi arteroivenous, neoplasma, gangguan koagulasi, antikoagulan, vaskulitis, trauma, dan idiopatik (Raisa, 2014).

Baik stroke maupun ICH akan menimbulkan masalah keperawatan yaitu penurunan kapasitas adaptif intracranial, setengah dari pada jumlah penderita mengeluh serangan dimulai dengan nyeri kepala yang berat dan sering sewaktu melakukan aktivitas. Asuhan keperawatan ditujukan untuk mencegah terjadinya peningkatan tekanan intrakranial dengan menggunakan metodologi keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Stroke termasuk penyakit otak berupa gangguan fungsi syaraf yang terjadi secara mendadak dan menetap selama 24 jam atau lebih, disebabkan karena pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadi massa darah pada parenkim otak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kompresi, spasme bahkan menyempitnya arteri disekitar tempat perdarahan. Dampak lanjut dapat terjadi penurunan aliran darah dan gangguan perfusi jaringan otak. Keadaan tersebut menjadi cascade hipoksia jaringan dan edema cerebral sehingga terjadi peningkatan tekanan intrakranial. Tahap akhir kompensasi akan terjadi herniasi transtentorium, gagal multi organ dan kematian menurut Indrawati (2016) dalam (Paradisma, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori

dan sirkulasi pada pasien stroke infark dan intracerebral hemorrhage (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu, bagaimana penerapan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien stroke infark dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien stroke infark dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung, Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien *stroke infark* dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien *stroke infark* dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- c. Diketuainya perencanaan asuhan keperawatan pada pasien *stroke infark* dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien *stroke infark* dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

- e. Diketuinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien *stroke infark* dan *intracerebral Hemorrhage (ICH)* di ruang Bougenville RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

Hasil penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya serta menambah pengalaman dalam asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensory dan sirkulasi.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien *Stroke infark dan Intracerebral Hemorrhage (ICH)*.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Mata Ajar

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien dengan stroke infark dan intracerebral hemorrhage (ICH) Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung ini merupakan bagian dari mata ajar keperawatan medikal bedah.

2. Lingkup Waktu

Asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis subkategori neurosensori dan sirkulasi pada pasien dengan diagnosis

medis stroke infark dan *intracerebral Hemorrhage* (ICH) ini dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2023 - 14 Januari 2023.

3. Lingkup tempat

Asuhan keperawatan ini dilaksanakan di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.